

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di TK Kuncup Mekar dalam Mengelola Kelembagaan Sekolah

Nanda Amelia¹, Susilawati², Yoan Colina³

¹⁻³Ilmu Pendidikan Kristen, FKIPK, IAKN Palangka Raya

Email:

nandaamelia350@gmail.com¹, Susilawati9509@gmail.com², yoancolinaiaknpky@gmail.com³

*Email Korespodensi: Susilawati9509@gmail.com

Diterima: 13-06-2026 | Disetujui: 17-06-2026 | Diterbitkan: 19-06-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the principal's leadership role in maintaining the sustainability of an Early Childhood Education institution at TK Kuncup Mekar, Palangka Raya City. The research focuses on the factors supporting the school's sustainability, the principal's role in managing the institution, and the efforts made to overcome various limitations faced by the school. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that TK Kuncup Mekar has remained operational despite limited human resources, having only one teacher who simultaneously serves as the principal, a relatively small number of students, and only one learning group. The sustainability of the institution is supported by its long history since its establishment in 1968, support from the DPP HWK Supervisory Board of Central Kalimantan Province, guidance from the Palangka Raya City Education Office, and the principal's ability to establish communication and cooperation with various stakeholders. The principal's leadership role is reflected in managing school administration, implementing learning activities, managing facilities and infrastructure, and obtaining educational assistance such as educational play equipment, interactive television, and the Free Nutritious Meal Program (MBG). The principal also serves as the main driving force in maintaining the institution's sustainability through managerial competence, commitment to educational services, and the ability to build positive relationships with supervisory and governmental institutions. Therefore, the sustainability of TK Kuncup Mekar is influenced not only by its historical background and institutional support but also by the principal's leadership in optimizing available resources, enabling the school to remain active and continue providing educational services to the community.

Keywords: *principal leadership, institutional sustainability, early childhood education, school management, TK Kuncup Mekar.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya. Fokus penelitian meliputi faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan sekolah, peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi berbagai keterbatasan yang dimiliki sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Kuncup

Mekar tetap mampu bertahan dan beroperasi hingga saat ini meskipun memiliki keterbatasan sumber daya manusia, yaitu hanya memiliki satu orang guru yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah, jumlah peserta didik yang relatif sedikit, serta hanya memiliki satu rombongan belajar. Keberlangsungan lembaga didukung oleh sejarah panjang sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1968, dukungan Dewan Pembina DPP HWK Provinsi Kalimantan Tengah, pembinaan dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, serta kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak. Peran kepemimpinan kepala sekolah terlihat dalam pengelolaan administrasi sekolah, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, serta upaya memperoleh berbagai bantuan pendidikan seperti alat permainan edukatif, televisi interaktif, dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak utama dalam menjaga keberlangsungan lembaga melalui kemampuan manajerial, komitmen terhadap pelayanan pendidikan, serta kemampuannya menjalin hubungan baik dengan lembaga pembina dan instansi terkait. Dengan demikian, keberlangsungan TK Kuncup Mekar tidak hanya dipengaruhi oleh sejarah dan dukungan kelembagaan, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia sehingga sekolah tetap eksis dan memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, keberlangsungan lembaga, pendidikan anak usia dini, pengelolaan sekolah, TK Kuncup Mekar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan kreativitas sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD perlu didukung oleh pengelolaan lembaga yang baik agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Upik Elok Endang Rasmani, 2023). Keberlangsungan sebuah lembaga PAUD tidak hanya ditentukan oleh jumlah peserta didik, ketersediaan tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mempertahankan keberadaan lembaga. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengambil berbagai keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan sehingga lembaga tetap dapat beroperasi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan (Zulkarnaen & Asy'ari, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya, ditemukan kondisi yang cukup unik dibandingkan dengan lembaga PAUD pada umumnya. TK Kuncup Mekar saat ini hanya memiliki satu orang guru yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang terdaftar sebanyak 10 orang dan seluruh peserta didik belajar dalam satu kelas. Kondisi tersebut menyebabkan kepala sekolah harus melaksanakan tugas ganda, yaitu sebagai pemimpin lembaga sekaligus sebagai guru yang bertanggung jawab langsung terhadap proses pembelajaran peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, kondisi tersebut dapat berlangsung karena jumlah peserta didik yang relatif sedikit sehingga proses pembelajaran masih dapat dikelola secara mandiri oleh kepala sekolah. Selain itu, keterbatasan pendanaan sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sekolah belum mampu merekrut guru tambahan secara tetap. Keterbatasan dana operasional berdampak pada kemampuan sekolah dalam memberikan gaji kepada tenaga pendidik sehingga kepala sekolah memilih untuk menangani kegiatan pembelajaran sendiri agar proses pendidikan tetap berjalan (Nurul Izzah, 2023).

Meskipun memiliki keterbatasan sumber daya manusia, TK Kuncup Mekar tetap mampu bertahan dan beroperasi hingga saat ini. Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1968 ini masih memperoleh kepercayaan masyarakat serta tetap menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dini. Keberlangsungan sekolah didukung oleh keberadaan Dewan Pembina DPP HWK Provinsi Kalimantan Tengah, pembinaan dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, serta berbagai bantuan yang diterima sekolah, seperti alat permainan edukatif, televisi interaktif, dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selain dukungan kelembagaan, kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan TK Kuncup Mekar. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mengelola administrasi sekolah, sarana dan prasarana, program sekolah, serta berbagai kebutuhan lembaga lainnya. Kemampuan tersebut menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga eksistensi lembaga pendidikan di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi (Irvansyah & Wijayanti, 2025).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, kemampuan komunikasi, serta kemampuan membangun hubungan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Melalui kepemimpinan yang efektif, berbagai keterbatasan yang dimiliki

lembaga dapat diatasi sehingga sekolah tetap mampu memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Kondisi TK Kuncup Mekar menjadi menarik untuk diteliti karena secara struktural belum mencerminkan kondisi ideal sebuah lembaga pendidikan yang umumnya memiliki beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Namun demikian, sekolah ini tetap mampu bertahan dan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan sekolah tetap eksis serta bagaimana peran kepala sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga selama puluhan tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya, faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan lembaga, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk menghadapi keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah (Rio Irvansyah, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya pada tanggal 25 Mei sampai 29 Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena yang menarik, yaitu TK Kuncup Mekar tetap mampu bertahan dan beroperasi hingga saat ini meskipun hanya memiliki satu orang guru yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah, jumlah peserta didik yang relatif sedikit yaitu 10 orang, serta hanya memiliki satu kelas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan pendanaan sekolah menyebabkan belum tersedianya guru tambahan sehingga kepala sekolah harus melaksanakan tugas kepemimpinan sekaligus mengelola kegiatan pembelajaran secara mandiri. Kondisi tersebut menjadikan TK Kuncup Mekar menarik untuk diteliti guna mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan lembaga serta peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah. (Izzah et al., 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan TK Kuncup Mekar berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis berbagai faktor yang mendukung keberlangsungan sekolah, strategi yang dilakukan kepala sekolah, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. (Waruwu, 2023)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan utama penelitian. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran sentral dalam pengelolaan sekolah dan mengetahui secara langsung berbagai kondisi yang memengaruhi keberlangsungan TK Kuncup Mekar. Selain itu, data primer juga dapat diperoleh dari pengawas pembina dan pihak terkait yang memahami perkembangan lembaga. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti profil sekolah, data peserta didik, struktur organisasi, dokumen program kerja, dokumen bantuan sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang mendukung penelitian (Waruwu, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi

dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta aktivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk memperoleh informasi mengenai sejarah sekolah, faktor-faktor yang menyebabkan sekolah tetap bertahan, peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga, serta berbagai kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan keberlangsungan TK Kuncup Mekar, seperti data peserta didik, data tenaga pendidik, struktur organisasi, arsip kegiatan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya (Waruwu, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya, faktor-faktor yang mendukung eksistensi sekolah meskipun memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan jumlah peserta didik yang sedikit, serta upaya kepala sekolah dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Rahmani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan TK Kuncup Mekar serta faktor-faktor yang mendukung sekolah tetap beroperasi meskipun memiliki berbagai keterbatasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa TK Kuncup Mekar saat ini hanya memiliki satu orang guru yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang terdaftar sebanyak 10 orang dan seluruh peserta didik berada dalam satu kelas pembelajaran. Menurut kepala sekolah, kondisi tersebut masih memungkinkan untuk dikelola secara mandiri karena jumlah peserta didik relatif sedikit sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa memerlukan tambahan guru tetap. (Nisa et al., 2025)

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan pendanaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sekolah belum mampu menambah tenaga pendidik. Dana yang tersedia belum mencukupi untuk memberikan gaji kepada guru tambahan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala sekolah memilih untuk merangkap tugas sebagai guru sekaligus pengelola sekolah agar kegiatan pendidikan tetap dapat berjalan. Meskipun memiliki keterbatasan sumber daya manusia, TK Kuncup Mekar tetap mampu bertahan hingga saat ini. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah telah berdiri sejak tahun 1968 dan berada di bawah naungan Dewan Pembina DPP HWK Provinsi Kalimantan Tengah. Keberadaan sekolah yang telah berlangsung selama puluhan tahun menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki sejarah panjang dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Selain faktor sejarah lembaga, hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga mengelola administrasi sekolah, menyusun program kerja, mengelola sarana dan prasarana, serta menjalin komunikasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. (Librianty, 2019)

Tabel 1. Faktor Pendukung Keberlangsungan TK Kuncup Mekar

No	Faktor Pendukung	Keterangan
1	Sejarah lembaga yang panjang	Berdiri sejak tahun 1968
2	Dukungan Dewan Pembina DPP HWK Provinsi Kalimantan Tengah	Membantu keberlangsungan lembaga
3	Pembinaan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya	Mendukung pelaksanaan program sekolah
4	Kepemimpinan kepala sekolah	Mengelola sekolah dan pembelajaran secara mandiri
5	Bantuan pemerintah	Alat permainan edukatif, televisi interaktif, dan Program MBG

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa keberlangsungan TK Kuncup Mekar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan lembaga pembina, pemerintah, dan sejarah panjang sekolah yang telah memperoleh kepercayaan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan berbagai peran secara bersamaan. Selain sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah juga berperan sebagai guru kelas, pengelola administrasi sekolah, dan penanggung jawab berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel 2. Peran Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Keberlangsungan Sekolah

No	Peran Kepala Sekolah	Bentuk Pelaksanaan
1	Pemimpin sekolah	Mengelola seluruh kegiatan sekolah
2	Guru kelas	Melaksanakan pembelajaran bagi 10 peserta didik
3	Pengelola administrasi	Mengurus administrasi sekolah
4	Pengelola sarana dan prasarana	Mengatur kebutuhan fasilitas sekolah
5	Penghubung dengan pihak luar	Menjalin komunikasi dengan lembaga pembina dan pemerintah

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam mempertahankan keberlangsungannya. Kendala utama adalah keterbatasan tenaga pendidik karena seluruh kegiatan pembelajaran hanya ditangani oleh kepala sekolah. Selain itu, jumlah peserta didik yang relatif sedikit berpengaruh terhadap kondisi keuangan sekolah. Keterbatasan pendanaan juga menjadi hambatan dalam merekrut tenaga pendidik tambahan dan mengembangkan fasilitas sekolah secara lebih optimal.

Tabel 3. Kendala yang Dihadapi TK Kuncup Mekar

No	Kendala	Dampak
1	Hanya memiliki satu guru	Kepala sekolah merangkap banyak tugas
2	Jumlah peserta didik terbatas	Pendapatan sekolah relatif terbatas
3	Keterbatasan pendanaan	Sulit merekrut guru tambahan
4	Beban kerja kepala sekolah tinggi	Tugas manajerial dan pembelajaran dilakukan bersamaan

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa upaya, antara lain mengelola pembelajaran secara mandiri, memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal, menjaga hubungan baik dengan lembaga pembina dan Dinas Pendidikan, serta aktif mengikuti berbagai program bantuan yang dapat mendukung keberlangsungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan TK Kuncup Mekar hingga saat ini tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan berbagai peran secara bersamaan. Meskipun kondisi sekolah belum ideal dari segi sumber daya manusia, kepala sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga sekolah tetap beroperasi dan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya hingga saat ini sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Meskipun sekolah hanya memiliki satu orang guru yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah, jumlah peserta didik sebanyak 10 orang, serta hanya memiliki satu kelas pembelajaran, sekolah tetap mampu menjalankan fungsi pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjalankan peran ganda sebagai pemimpin lembaga sekaligus guru kelas. Kondisi tersebut terjadi karena keterbatasan pendanaan sekolah yang belum memungkinkan untuk merekrut tenaga pendidik tambahan. Meskipun demikian, kepala sekolah mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara mandiri karena jumlah peserta didik yang relatif sedikit. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan lembaga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggraini, 2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

Keberlangsungan TK Kuncup Mekar juga tidak terlepas dari sejarah panjang lembaga yang telah berdiri sejak tahun 1968. Keberadaan sekolah selama puluhan tahun menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Selain itu, sekolah berada di bawah naungan Dewan Pembina DPP HWK Provinsi Kalimantan Tengah yang turut memberikan dukungan terhadap keberlangsungan lembaga. Dukungan kelembagaan tersebut menjadi salah satu faktor eksternal yang membantu sekolah tetap bertahan hingga saat ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak menjadi faktor pendukung yang penting. Kepala sekolah secara aktif menjalin hubungan dengan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya serta berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan sekolah. Melalui hubungan kerja sama tersebut, sekolah memperoleh berbagai bantuan seperti alat permainan edukatif, televisi interaktif, serta Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menjalin

kemitraan merupakan bagian dari kompetensi kepemimpinan yang berpengaruh terhadap perkembangan dan keberlangsungan lembaga pendidikan (Ivanirahma, 2025).

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh TK Kuncup Mekar. Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia karena seluruh kegiatan pembelajaran dan sebagian besar pengelolaan sekolah hanya ditangani oleh kepala sekolah. Selain itu, jumlah peserta didik yang relatif sedikit berpengaruh terhadap kemampuan keuangan sekolah. Keterbatasan pendanaan menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam menambah tenaga pendidik maupun mengembangkan fasilitas sekolah secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nisa et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai strategi. Strategi yang dilakukan antara lain mengelola pembelajaran secara mandiri, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal, menjaga hubungan baik dengan lembaga pembina dan pemerintah, serta aktif mengikuti berbagai program bantuan yang dapat mendukung kebutuhan sekolah. Strategi tersebut menunjukkan adanya kemampuan adaptasi dan komitmen kepala sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga meskipun berada dalam kondisi yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberlangsungan TK Kuncup Mekar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sejarah lembaga atau dukungan dari pihak luar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, guru, pengelola sekolah, serta penghubung dengan berbagai pihak menjadi faktor utama yang memungkinkan TK Kuncup Mekar tetap beroperasi hingga saat ini. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci penting dalam mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya di tengah berbagai keterbatasan yang dimiliki (Supriadi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya hingga saat ini sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Meskipun sekolah hanya memiliki satu orang guru yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah, jumlah peserta didik sebanyak 10 orang, serta hanya memiliki satu kelas pembelajaran, sekolah tetap mampu menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, guru, pengelola sekolah, serta penghubung dengan berbagai pihak yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Keberlangsungan TK Kuncup Mekar didukung oleh beberapa faktor, yaitu sejarah panjang sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1968, dukungan dari Dewan Pembina DPP HWK Provinsi Kalimantan Tengah, pembinaan dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, serta kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak. Dukungan tersebut memungkinkan sekolah memperoleh berbagai bantuan pendidikan seperti alat permainan edukatif, televisi interaktif, dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Kendala yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan tenaga pendidik karena kepala sekolah harus menjalankan tugas ganda sebagai guru dan pemimpin sekolah, jumlah peserta didik yang relatif sedikit, serta keterbatasan pendanaan yang memengaruhi kemampuan sekolah dalam merekrut guru tambahan dan mengembangkan fasilitas pendidikan. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah mengelola pembelajaran secara mandiri, memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, menjaga hubungan

baik dengan lembaga pembina dan pemerintah, serta aktif mengikuti berbagai program bantuan yang mendukung kebutuhan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama yang berperan dalam mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan TK Kuncup Mekar Kota Palangka Raya sehingga sekolah tetap mampu memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat meskipun berada dalam kondisi yang terbatas.

Bagian hasil dan pembahasan bisa dibagi ke dalam beberapa sub bahasan. Pemaparan hasil dan pembahasan harus memberikan deskripsi yang jelas dan tepat mengenai temuan penelitian, interpretasi penulis terhadap temuan tersebut, dan kesimpulan yang dapat ditarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. I. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Lembaga Paud. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v11i1.67147>
- Irvansyah, R., & Wijayanti, W. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 29–38. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v10n1.p29-38>
- Ivaniarahma. (2025). *Strategi Komunikasi dalam Implementasi Paud Holistik Integratif | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/7399>
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>
- Librianty, N. (2019). Studi tentang Peran Kepemimpinan Kepala Paud. *Aulad: Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala Paud*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.11>
- Nisa, S. A. Z., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2025a). Peran Manajerial Kepala Sekolah di Lembaga Paud. *Jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 377–387. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1827>
- Nisa, S. A. Z., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2025b). Peran Manajerial Kepala Sekolah di Lembaga Paud. *Jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 377–387. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1827>
- Nisa, S. A. Z., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2025c). Peran Manajerial Kepala Sekolah di Lembaga Paud. *Jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 377–387. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1827>
- Nurul Izzah, O. T. (2023, September 17). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi*. Google Docs. https://docs.google.com/spreadsheets/d/e/2PACX-1vRq3hfBDesJj57UxKSIPIsJCG_5RcpPiZ4B_XDeWVGUbeGuJH8swbHG0Tp8spzgl_WqVG7LtLXmhJ-Z/pubhtml?widget=true&headers=false&usp=embed_facebook
- Rahmani, D. A., Murhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
- Rio Irvansyah. (2025). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan | Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/45422?utm_source=chatgpt.com

- Supriadi, O. (2021). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Upik Elok Endang Rasmani, P. A. (2023, Januari 2). *Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD* / *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3480?utm_source
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zulkarnaen, A., & Asy'ari, H. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3451–3459. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17257>